

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode An-Nahdliyah

##### 1. Definisi Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode Membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.<sup>14</sup>

Metode merupakan sebuah upaya, yaitu upaya untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>15</sup> Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya Kebangkitan Ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilahirkan pada akhir tahun 1990.<sup>16</sup>

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan

---

<sup>14</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal 19

<sup>15</sup> Mujamil Qomar, *Episimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 20

<sup>16</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung, Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal 1-2

menggunakan ketukan. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya yaitu:<sup>17</sup>

Terdapat beberapa pedoman pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah, yaitu:

a. Ketentuan umum untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dijalankan, yaitu:

1) Program Buku Paket (PBP), Program awal yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

2) Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai Khatam 30 juz. Pada program ini dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

b. Adapun ciri-ciri khusus metode ini adalah :

1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.

2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makharijul huruf dan sifatul huruf.

3) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan murattal.

4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.

---

<sup>17</sup> *Ibid*...., hal 19

- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan.
- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah

c. Tenaga Edukatif dan Peserta didik

1) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah Ustadz/Ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu: a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menerjemahkan Bahasa Ilmiah kedalam Bahasa peraga yang lebih sederhana yang sekiranya mampu diterima oleh santri umur 4-5 tahun, b) Ustadz Privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Untuk pengelolaan program Buku Paket seorang ustadz harus mengikuti bidang tatar sebagai berikut:

i. Strategi pendirian dan pengembangan TPQ	: 120
ii. Pedoman praktis pengelolaan	: 120
iii. Makharijul huruf dan sifatul huruf	: 120
iv. Metode pengajaran buku paket 6 jilid x 12	: 720
v. Pendalaman	: 120
Jumlah keseluruhan	: 1200 menit

(24 jam efektif)

2) Peserta didik

Peserta didik pada TPQ Mambaul Qur'an disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- i. Kategori usia anak-anak : 4-5 tahun
- ii. Kategori usia remaja : 13-12 tahun
- iii. Kategori dewasa : 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan namun demikian ada muatan materi yang disesuaikan dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

d. Metode penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ Mambaul Qur'an adalah:<sup>18</sup>

- 1) Metode Demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- 2) Metode drill, yaitu santri diberi tugas berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- 3) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.
- 4) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan pelajaran sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.

---

<sup>18</sup> *Ibid* .., hal 20

e. Pelajaran tambahan di TPQ

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu diwaktu anak sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqih, dan Akhlaq secara praktis, yaitu seperti sholat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang semuanya ini masih disampaikan dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.<sup>19</sup>

f. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi.<sup>20</sup>

- 1) Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
- 2) Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

g. Pengembangan sistem penilaian di TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:

---

<sup>19</sup> *Ibid...*, hal 18

<sup>20</sup> *Ibid...*, hal 38

- 1) Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ Mambaul Qur'an baik jilid 6 maupun khataman Al-Qur'an.
- 2) Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada program sorogan Al-Qur'an.
- 3) Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (Jilid) dan program sorogan Al-Qur'an.
- 4) Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian teknik evaluasi pada program jilid.

## **B. Hafalan Surat-surat Pendek**

### 1. Pengertian Hafalan

Tahfidz atau menghafalkan adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan merupakan salah satu hamba yang *Ahlullah* di muka bumi ini. Itulah sebabnya tidaklah mudah dan dibutuhkan metode- metode khusus ketika menghafalkannya.<sup>21</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan. Orang yang menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk mengetahui kemampuan kerja memori (ingatannya) terlebih dahulu. Karena ingatan adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan ingatan manusia mampu merefleksikan dirinya.

---

<sup>21</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hal 13

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan *Fadhah* (anugerah) dari Allah, namun bukan berarti tidak dapat kita upayakan. Untuk mampu melakukan hafalan sesuai dengan harapan maka diperlukan persiapan, pelaksanaan dan penjagaan yang ekstra. Jika menghafal merupakan perjalanan yang panjang. Maka, seyogyanya kita harus mempersiapkan bekal dan kebutuhan yang cukup.<sup>22</sup>

Menghafal berasal dari kata *Khafidho-yukhafidhu-khifdhokhufad* yang bermakna memelihara, menjaga, menghafalkan.<sup>23</sup> Menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya.<sup>24</sup> Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses untuk menyimpan kesan-kesan yang nantinya waktu dibutuhkan dapat diingat kembali. Menghafal juga dikatakan sebagai suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Apabila dilihat dari aspek psikologi, menghafal sama seperti proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Kinerja memori melewati tiga tahap, yaitu

---

<sup>22</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hal 18

<sup>23</sup> A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 302.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 473.

perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan, yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada bersama kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif. Penyimpanan aktif apabila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Tahapan selanjutnya adalah pemanggilan, dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.<sup>25</sup>

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan metode-metode dalam proses menghafal Al-Qur'an juga melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan.

Perekaman terlihat saat anak mencoba menghafal yat demi ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian ketika tahap pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat anak mentasmi'kan hafalannya dihadapan ustadz/dzah nya.

Dalam sistematika kinerja memori dalam menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh system sensori seorang dan memasuki memori sensori yang sesaat untuk menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke

---

<sup>25</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hal 79.

memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik terakhir, informasi tersebut dapat dipindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relative permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang dibawa.<sup>26</sup>

## 2. Keutamaan dan Keistimewaan menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada Nabi secara berangsur-angsur. Al-Qur'an merupakan kemuliaan tertinggi yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang benar dan keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, tidak ada keburukan sedikit pun didalamnya. Oleh karena itu sebaik-baik manusia adalah mereka yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.<sup>27</sup>

Selain mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya, sebagai umat manusia juga dianjurkan untuk menghafalkannya. Karena Allah telah menjanjikan tempat terbaik disisiNya bagi siapa saja yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Untuk itu dibeberapa lembaga pendidikan islam sudah menerapkan program hafalan juz 30. Hal tersebut dilakukan untuk bekal masa depan anak yang telah lulus dari lembaga tersebut.

---

<sup>26</sup> Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, hal 258.

<sup>27</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 143

Hafalan merupakan sebuah keistimewaan dari Allah yang diberikan kepada hambaNya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia terindah yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat dihari kiamat bagi siapa saja yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat tertinggi disisi Allah SWT.
- c. Malaikat akan selalu melindungi para pembaca dan penghafal Al-Qur'an.
- d. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang tidak akan putus karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- e. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan menjadi imam dalam sholat.
- f. Penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang mulia dari umat Nabi.
- g. Dijanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan dari Al-Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan sepenuh hati, penuh keridhoan, dan dapat mengatasi segala halangan yang merintangangi dalam prosesnya. Menurut Ahmad Salim berpendapat, mengenai beberapa alasan seseorang ingin menghafal Al-Qur'an, antara lain:

---

<sup>28</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hal. 145-156

- a. Mencontoh Nabi SAW
- b. Mencontoh ulama salaf
- c. Menghafal Al-Qur'an telah dipermudah bagi seluruh umat manusia, dan tidak dikaitkan dengan kecerdasan ataupun usia
- d. Menghafal Al-Qur'an merupakan ketentuan syariat yang tidak mengenal keterputusa. Karena setiap huruf bernilai sepuluh kebaikan.
- e. Penghafal Al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- f. Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an adalah lebih dari kesenangan dunia
- g. Menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan dunia dan akhirat
- h. Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang taat dan mulia<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas, sudah jelas bahwa keutamaan seseorang yang menghafal Al-Qur'an sangat banyak sekali. Karena orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan dan istimewa dimata Allah dan diakhirat nanti mereka akan mendapatkan tempat terbaik sesuai dengan janji Allah SWT.

### 3. Adab dalam menghafal Al-Qur'an

- a. Usahakan selalu suci

Orang yang sedang membaca atau menghafal Al-Qur'an harus dalam keadaan yang suci. Maka mereka yang membacanya dalam keadaan

---

<sup>29</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal. 15-20

berhadats (tidak suci) berarti tidak kehilangan keutamaannya, bahkan menurut imam Haramain haram baginya membaca Al-Qur'an, baik satu ayat atau setengahnya. Tetapi diperbolehkan baginya membaca dalam hati tanpa melafalkannya.

b. Menghadap kiblat

Alangkah baiknya jika orang membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan menghadap Kiblat yang merupakan sunnah Rasulullah, bersabda:

أَكْرَمُ الْمَجَالِسِ مَا اسْتُقْبِلَ بِهِ الْقِبْلَةُ

“Sebaik-baik majelis adalah yang menghadap kiblat”. (HR. Hakim dan Thabrani)

c. Memulai dengan Ta'awudz dan Basmalah

Membaca ta'awudz dan basmalah disetiap awal membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk kesunnahan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa basmalah disetiap awal surat merupakan bagian dari ayat Al-Qur'an. Karenanya, jika tidak membacanya berarti telah meninggalkan sebagian ayat Al-Qur'an.<sup>30</sup>

4. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

a. Anak didik

---

<sup>30</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Alex Media, 2017) hal 98-100

Anak didik adalah seseorang yang dididik, yang diberi pemahaman dan juga berbagai macam pengetahuan yang disusun berdasarkan usianya.

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yaitu :

1) Faktor Intern adalah suatu kondisi yang ada pada diri anak. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:

- i. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan jasmani manusia, seperti kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan. Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut gagal, suasana hati yang dapat mengganggu kelancaran hafalan anak.
- ii. Kebutuhan status, seperti keinginan untuk mencapai keberhasilan.
- iii. Kebutuhan akan self actualization, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, anak harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu meraih cita-cita yang diinginkan.
- iv. Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, adalah kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarlaha upaya untuk memenuhi kebutuhan agar dapat terwujud.

v. Kebutuhan Estetik, adalah kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.

2) Faktor Ekstern adalah suatu kondisi yang ada dalam diri pribadi anak. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasiannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, tenang dan nyaman (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

b. Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah seseorang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang diinginkan. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Seorang pendidik memiliki banyak tugas diantaranya sebagai pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) hal 54-60

Untuk mendukung terlaksananya tugas-tugas pendidik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain :

- 1) Sehat jasmani dan rohani.
- 2) Berakhlaqul karimah.
- 3) Memiliki kepribadian mukmin, muslim dan muhsin.
- 4) Taat menjalankan syariat agama.
- 5) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas.
- 6) Memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didik.
- 7) Menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan.<sup>32</sup>

c. Alokasi Waktu

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam menghafal sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu waktu menghafal Al-Qur'an tidaklah mungkin dilakukan secara optimal dalam satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik dan berulang-ulang.

d. Media Pembelajaran

---

<sup>32</sup> Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1991) hal 57

Menurut Drs. Oemik Hamelik media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak dalam proses pendidikan menghafal Al-Qur'an dilembaga.<sup>33</sup>

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun diluar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an.

e. Sarana dan Prasarana

Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang mendukung, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun sarana pendidikan adalah bagian dari alat pendidikan yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana pendidikan cukuplah banyak, antara lain :

1) Gedung

Gedung sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan kelas yang dibangun sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat

---

<sup>33</sup> Mahfudh Salahuddin, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal 5

dan kokoh. Selain itu juga ada beberapa pesyaratan yang harus diperhatikan seperti ventilasi udara dan penerangan.

2) Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar menghafal pada diri anak tersebut. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan maka diperlukan sarana-sarana antara lain:

- i. Buku cepat menghafal Al-Qur'an, misalnya juz amma dan lain sebagainya.
- ii. Alat peraga yang dimaksud adalah alat bantu untuk lebih memudahkan anak dalam menghafal surat-surat pendek. Alat peraga ini dapat berupa tulisan surat-surat pendek pilihan dengan tulisan yang lebih besar dan jelas, papan tulis (Hitam atau putih), dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

## 5. Tata Cara Menghafal Surat-surat Pendek

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, tentunya ada metode tertentu untuk mempermudah proses menghafalnya. Karena menghafal merupakan suatu pelerjaan yang tidak mudah. Maka dari itu ada beberapa cara yang harus dipenuhi dalam menghafalnya, antara lain:

- a. Keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>34</sup> Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*, 2006, hal 4-5

- b. Mempelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an dibawah bimbingan ustad/dzah yang lebih mengetahui aturan-aturan tersebut.
- c. Bertekad dan memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari
- d. Megulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya.
- e. Berniat untuk mencari ridho Allah, bukan tujuan dunia.<sup>35</sup>

### C. Anak Usia Dini

#### 1. Anak

Anak usia dini adalah kelompok yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ) yaitu kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) intelegensi (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasanspiritual),social emosional (sikap dan perilaku serta agama) bhasa dan komunikasi yang khusus seseuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembngan anak.<sup>36</sup>

Anak usia dini adalah usia keemasan yang membutuhkan sentuhan pendidikan yang menggunakan esensi bermain, para pendidik juga orang tua dituntut harus bisa menyajikan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif, peka terhadap lingkungannya.<sup>37</sup> Sesuai pernyataan diatas anak

---

<sup>35</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal. 96-99

<sup>36</sup> Depdiknas (2002) *Kurikulum Hasil belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, hal 3

<sup>37</sup> tri putri indrawaty, zulkifli n. ria novianti, *upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan cooking class untuk anak usia 4-5 tahun di paud putri mutiara ceria kota pekan baru*. e-jurnal universitas riau. Hal 3

memiliki tingkat kejenuhan yang sangat tinggi, untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan pembelajaran yang menyenangkan.

Anak adalah aset bangsa dan calon pemimpin negeri ini dimasa yang akan datang. Sebagai aktor dimasa depan, bekal yang dipersiapkan hari ini tentunya akan sangat mempengaruhi kualitas dihari esok. Berpijak dari hal itu, pendidikan di usia emas sangatlah harus diperhatikan sebagai bekal dalam kehidupan dimasa mendatang.<sup>38</sup>

Anak Usia Dini merupakan anak yang memiliki fase terpenting dalam memberikan stimulasi perkembangan. Anak usia dini adalah masa *Golden Age* atau masa dimana perkembangan dan pertumbuhan anak sangat pesat baik dalam kepekaan maupun dalam penerimaan informasi

#### **D. Penerapan Metode An-Nahdliyah sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-surat Pendek Pada Anak Usia 4-5 Tahun**

Dalam penerapan Metode An-Nahdliyah Untuk menghafal surat-surat pendek diperlukan adanya langkah-langkah guna terwujudnya penerapan yang efektif dan efisien. Menurut J.S Badudu penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>39</sup> Penerapan juga berarti suatu tindakan mempraktikkan suatu metode atau teori untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>38</sup> Novi Mulyani, M.Pd.I., *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: Kalimedia,2016), hal 20

<sup>39</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002) hal 1598

Adapun penerapan Metode An-Nahdliyah sebagai upaya meningkatkan hafalan surat-surat pendek ini terdiri dari klasikal-individual. sebelum penyampaian materi pada anak, guru mempunyai agenda pembelajaran harian yang akan diterapkan dikelas masing-masing.

Menghafal surat-surat pendek menggunakan metode An-Nahdliyah menjadikan anak lebih semangat dan tidak mudah bosan, selain itu metode klasikal-individual ini dapat meningkatkan anak dalam menghafal surat-surat pendek, sebelum anak menghafal surat-surat pendek anak diajarkan dulu cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar sesuai tingkatannya.

Adapun langkah-langkah dalam menghafal surat-surat pendek yaitu dengan penjabaran berikut :

### **1. Perencanaan Penerapan Metode An-Nahdliyah sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-surat Pendek**

Menurut UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat 20, perencanaan pelaksanaan meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil.<sup>40</sup> Perencanaan menurut Udien Syaefudin adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya).<sup>41</sup> perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan jangka waktu tertentu sesuai

---

<sup>40</sup> Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat 20*, (Jakarta: Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, 2007), hal 10

<sup>41</sup> Udiin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin dan Makmur, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 3-4

dengan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang telah dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan cepat sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Perencanaan menurut Uno adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.<sup>43</sup>

Berdasarkan dua teori yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan adalah proses penyusunan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun perencanaan penerapan pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah adalah sebagai berikut :

- a. Program Buku Paket (PBP), Program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- b. Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal 15

<sup>43</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 01

<sup>44</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap*

## 2. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam menghafal surat-surat pendek

Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan biasanya dilakukan setelah perencanaan yang matang. Menurut Nurdin Usman, penerapan adalah berakhir pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, penerapan bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.<sup>45</sup> Dengan demikian penerapan berarti pengaplikasian dari perencanaan yang sebelumnya telah dibuat secara matang meliputi aktifitas atau kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar.

### a. Langkah-langkah penerapan metode An-Nahdliyah

Langkah-langkah belajar Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah secara rinci dalam satu kali pertemuan adalah:

- 1) Siswa berkumpul secara klasikal dalam satu ruangan.
- 2) Guru meminta siswa untuk membuka materi hari ini
- 3) Guru membacakan materi terlebih dahulu dan anak menirukan diiringi dengan ketukan.
- 4) Guru mengelompokkan siswa, satu kelompok terdiri dari 10 siswa.
- 5) Siswa diminta membaca bersama-sama dan guru mengiringi dengan ketukan.

---

*Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015), hal 19

<sup>45</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hal 70

- 6) Setelah siswa membaca bersama-sama secara berulang-ulang, siswa diminta untuk membaca satu persatu.
  - 7) Guru menilai dalam kartu prestasi
  - 8) Guru memberi bimbingan kepada siswa yang kurang tepat bacaannya.<sup>46</sup>
- b. Catatan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas menggunakan Metode An-Nahdliyah yaitu sebagai berikut :
- 1) Pengelompokkan dalam dasa santri didasarkan atas kesamaan dalam kemampuan menurut hasil prestasi yang diperoleh.
  - 2) Pada waktu privat individual, guru tidak diperkenankan memberi pelajaran tetapi cukup mengarahkan murid.
  - 3) Untuk menghindari agar murid yang sudah/ belum menerima giliran tidak gaduh, hendaknya diberi kesibukan dengan dibri tugas.<sup>47</sup>

### **3. Hambatan dan solusi dari penerapan Metode An-Nahdliyah dalam menghafal Surat-surat pendek**

Dalam suatu penerapan tentunya memiliki hambatan yang mempengaruhi penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Menghafal Surat-surat Pendek. Menurut Dalyono hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar

---

<sup>46</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung, Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015) hal 30

<sup>47</sup> *Ibid*, hal 31

yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.<sup>48</sup>

Berdasarkan teori diatas, faktor-faktor yang dapat menghambat dalam menerapkan metode An-Nahdliyah kebanyakan terdapat pada diri anak itu sendiri, hambatan-hambatan yang dialami anak dalam menghafal nantinya akan berpengaruh pada hasil anak tersebut. Adapun hambatan dalam menghafal surat-surat pendek adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik

Lancar tidaknya pembelajaran tergantung pada peserta didiknya, apabila dalam diri anak didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemauannya, maka akan menghambat proses pembelajaran

b. Pengajar

Guru memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Pengetahuan guru sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan tidak akan bisa dicapai jika pengetahuan yang dimiliki pendidik pas-pasan.

c. Disiplin lembaga

Kedisiplinan lembaga mencakup kedisiplinan pendidik dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Jika pendidik tidak mengikuti tata tertib seperti datang terlambat, maka anak didik juga akan melanggar tata tertib.

---

<sup>48</sup> Sherly Septia Suyedi, “Hambatan-hambatan yang mempengaruhi hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran Mata kuliah dasar desain jurusan IKK FPP UNP” Gorga Jurnal Seni Rupa, Vol 08 No 01 Januari- Juni 2019. Hal 121

#### d. Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak didik. Pengaruh lingkungan dikatakan negatif jika tidak adanya dorongan yang baik dari orang tua untuk membimbing anaknya belajar.<sup>49</sup>

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bermanfaat dan kemungkinan mudah untuk dilupakan.
- 2) Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki.
- 3) Materi yang sudah dihafalkan supaya sering diperiksa dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari.

Berdasarkan keterangan mengenai solusi diatas apabila dihubungkan dengan kesulitan dan juga hambatan yang terjadi dalam menghafal Al-Qur'an maka dapat diterapkan beberapa cara dalam menghafal, anatar lain :

- 1) Senantiasa mengadakan muroja'ah dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

---

<sup>49</sup> Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973) hlm 134

- 2) Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami terlebih dahulu agar mudah dalam menghafal.
- 3) Senantiasa menjaga kesehatan tubuh, karena kesehatan memegang peranan penting dalam aktifitas belajar.<sup>50</sup>

Setiap kegiatan pasti memiliki hambatan masing-masing, cara diatas dapat diterapkan untuk dijadikan solusi menghadapi hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini diharapkan agar hafalan tidak terhenti, bisa berjalan lancar, serta kualitas hafalan meningkat da juga khatam sesuai target yang ditentukan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada keterkaitan dengan judul penulis, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh **Novita Ratna Sari** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2019 Dengan judul “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri”. Adapun fokus penelitiannya adalah bagaimana proses penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran

---

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal 115

Membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum. Jenis Penelitian ini merupakan Pendekatan Kualitatif jenis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan diperkuat dengan adanya wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan selama mengajar. Berikut ini beberapa peningkatan yang terjadi pada anak setelah mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah, diantaranya yaitu: (1). Anak menjadi termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah yang diiringi dengan ketukan. (2). Anak mengalami peningkatan dalam belajar membaca Al-Qur'an (3). Anak menjadi rajin belajar membaca Al-Qur'an dan mau mengulangi lagi di rumah.<sup>51</sup>

2. Skripsi yang ditulis **Siti Via Muflihatul Ula** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2017 dengan judul "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar". Fokus Penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri, 2) Bagaimana evaluasi metode an-nahdliyah dalam

---

<sup>51</sup> Novita Ratna Sari, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung, 2019)

pembelajaran membaca Al-Qur'an siswi di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri,

3) Apa kelebihan dan kekurangan metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode an-nahdliyah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang sarana-prasarana, dokumen siswa MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri 1) menggunakan empat metode yaitu metode ceramah, drill, Tanya jawab, dan demonstrasi. Didukung dengan menggunakan sumber belajar metode an-nahdliyah dan masuk pada intrasekolah 2) dalam melakukan evaluasi terdapat 7 jenis tes yaitu pre-test harian, akhir jilid, belajar tahap akhir, bulanan, materi tambahan dan pra munaqasah 3) kelebihanannya yaitu mudah dipahami oleh anak-anak karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh semua anak. Semua anak yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan juga menyenangkan. Serta melatih hubungan social, kerjasama dan kekompakan karena dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti intruksi guru dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut. Sedangkan

kekurangannya yaitu terkesan lebih aktif guru daripada muridnya. Tidak semua orang bisa mengajarkan metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loalitas tinggi dan sudah pernah mengikuti pelatihan. Serta siswa tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang diinginkan, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ditentukan.<sup>52</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh **Yulaikah** dengan judul "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung". Fokus dan hasil penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) apa saja metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung? (2) bagaimana pelaksanaan metode Tasmi' dan Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung? (4) bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan metode tasmi' dan muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung ?<sup>53</sup> Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta memperoleh hasil (1) metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung, yaitu : a. Sema'an adalah suatu perkumpulan yang

---

<sup>52</sup> Siti Via Muflihatul Ula, *Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung, 2017)

<sup>53</sup> Yulaikah, *Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung, 2018). Hal 11

terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyima' bacaan yang dibaca. b. Muraja'ah adalah mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kya. (2) Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, sudah cukup baik. Pihak orang tua sangat mendukung program yang telah di rencanakan sekolah ini. Selain itu, peningkatan dan perkembangan dari segi kualitas dan kuantitas siswa dan guru tahfidz juga baik. Sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan hafalan juga semakin meningkat dan unggul. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan metode tasmi' dan muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SD Islam Kedungwaru Tulungagung yaitu: Faktor Pendukung: Mempunyai Target Hafalan, memiliki motivasi dari orangtua dan guru, Berdo'a agar sukses menghafalkan Al-Qur'an, adanya buku prestasi. Faktor Penghambat: ayat-ayat yang panjang, Kurang lancer dalam melafalkan ayat, terdapat ayat mutasyabihat. (4) Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan Pelaksanaan Metode Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung yaitu: adanya pembinaan guru, menyeragamkan mushaf yang dipakai, pembiasaan shalat dhuha, menyediakan pondok untuk mukim sehari-hari.<sup>54</sup>

Untuk memperjelas penulisan ini, maka peneliti memberikan table guna menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

---

<sup>54</sup> Yulaikah, *Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muroja'ah ....* Hal 152-154

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Novita Ratna Sari, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN TA, 2019	Sama-sama menggunakan peneliti kualitatif yang tujuannya mendiskripsikan suatu masalah	Terletak pada penelitian terdahulu fokus penelitian ada penerapan metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian sekarang terfoku pada penerapan metode An-Nahdliyah untuk menghafal surat-surat pendek
2.	Via Muflihatul Ula, "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar" Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN TA, 2017	Sama-sama menggunakan Metode An-Nahdliyah, penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi	Terletak pada obyek penelitian terdahulu untuk siswa MTs Syekh Subakir sedangkan peneliti sekarang obyek nya untuk anak usia 4-5 tahun di TPQ Mambaul Qur'an
3.	Yulaikah, "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung" Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN TA	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pembahasan mengenai menghafal	Terletak pada metode yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah metode Tasmi' dan Muroja'ah, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode An-Nahdliyah

Secara garis besar perbedaan penelitian ini dengan penelitian- penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya terdapat beberapa yang membahas tentang membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah dan terdapat juga penelitian yang membahas tentang metode Tasmi' dan Muroja'ah untuk menghafal Al-Qur'an. Fokus penelitian ini lebih pada penerapan Metode An-Nahdliyah dan hasil dari metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan dan meneliti lebih dalam pembahasan yang belum diteliti yaitu "Penerapan Metode An-Nahdliyah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-surat Pendek pada Anak Usia 4-5 tahun di TPQ Mambaul Qur'an Plosokandang Kedungwaru Tulungagung".

#### **F. Paradigma Penelitian**

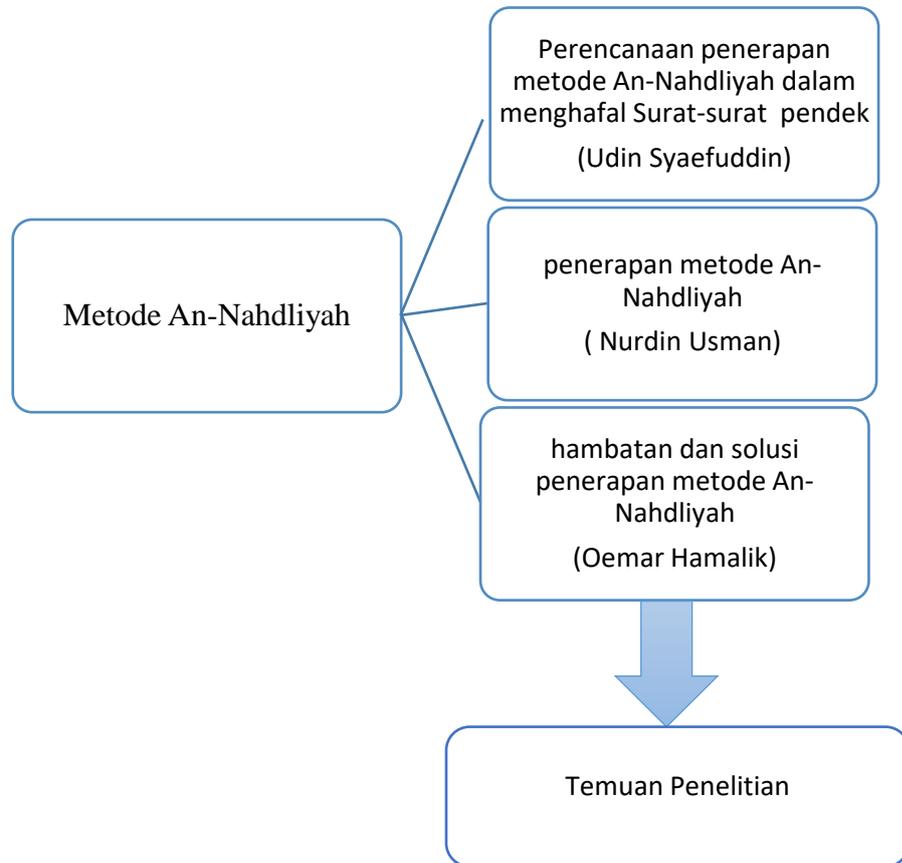
Menurut Lexy J. Moelong, Paradigma merupakan pola atau dsitruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Menurut Harmon, paradigam adalah cara mendasar untuk mempresepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.<sup>55</sup>

Dalam penlitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang penerapan Metode An-Nahdliyah sebagai Upaya meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada

---

<sup>55</sup> Lexy J, Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 49

anak usia 4-5 tahun di TPQ Mambaul Qur'an Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dalam penerapan ini, akan muncul beberapa perencanaan, penerapan serta hambatan dan solusi dalam metode An-Nahdliyah sebagai berikut :



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian